ISSN: 2797-2887

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) KARANG ABIAN DALAM INOVASI PRODUK OLAHAN JAMUR TIRAM DI DESA PENATIH DANGIN PURI

Octavianus Sumardana Pratama[1]
Ni Luh Putu Ening Permini[2*]
I Made Sumartana[3]
Made Ratna Witari[4]
I Gede Angga Bujana Ariana[5]
Ni Kadek Ayu Dewi Purnama Sari[6]

[1,2*,3,4,5,6]Universitas Ngurah Rai, Denpasar, Indonesia

octavianus.pratama@unr.ac.id[1)]
ening.permini@unr.ac.id[2*)]
sumartana63@gmail.com[3)]
ratnawitari94@gmail.com[4)]
angga.bujana.ariana@gmail.com[5)]
nikadekayudewipurnamasari60@gmail.com[6)]

Kata Kunci:
Pemberdayaan, Inovasi, Jamur Tiram]

Abstrak: Jamur tiram merupakan komoditi jenis sayuran memiliki banyak manfaat dan dapat dibuat aneka ragam olahan yang memiliki nilai ekonomi tinggi, sehingga memberikan peluang usaha melalui inovasi produk olahan. Salah satu kelompok masyarakat yang memanfaatkan potensi jamur tiram adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Karang Abian Desa Penatih Dangin Puri. Kegiatan pendampingan yang dilakukan pada KWT Karang Abian Desa Penatih Dangin Puri dilaksanakan dalam beberapa tahap yakni tahap awal, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap monitoring dan evaluasi. Melalui kegiatan FGD, Pelatihan dan Penyuluhan Inovasi Olahan Produk Jamur Tiram dari dinas dan UPT terkait, Pendampingan, monev dan bazzar. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakatr (PkM) ini telah menunjukkan beberapa capaian positif dalam meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran jamur tiram mitra Karang Abian khususnya hasil produksi yang berkualitas dan bernilai jual tinggi.

Published by:

Copyright © 2024 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License

Pendahuluan

Pemberdayaan adalah suatu proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai kegiatan sosial dengan tujuan memperbaiki situasi dan kondisi diri mereka sendiri (Pratama et al., 2022). Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, ini melibatkan partisipasi aktif dari warga dalam mengubah dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Menurut Ryan et al., (2021) menjelaskan bahwa pada hakikatnya pemberdayaaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Oleh karena itu, daya harus digali dan kemudian dikembangkan. Upaya untuk membangun daya ini adalah dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Inti dari pemberdayaan adalah pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (empowering) dan terciptanya kemandirian (Ramdhani, 2023; Ryan et al., 2021; Supeno & Oemar, 2023).

Salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan yaitu melalui Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan suatu komunitas kecil yang memiliki hubungan timbal balik dalam berperilaku dan berproses di lingkungannya sehingga dapat menjadi suatu himpunan atau kesatuan. Pada umumnya kelompok tani didominasi oleh kaum laki-laki, namun semakin berkembangnya zaman serta banyaknya kebutuhan manusia maka saat ini terbentuklah inovasi yang membuat hadirnya wanita di kelompok tani sebagai himpunan untuk kaum wanita dalam berinovasi di bidang pertanian (Liana et al., 2020; Wiyono, 2020). Tujuan didirikannya KWT sebagai usaha melibatkan perempuan secara langsung dalam upaya peningkatan produksi pertanian, dan menjadi menjadi bagian dari pendorong adopsi dan pengenalan teknologi pertanian (Arifudin, 2020; Muhammad et al., 2021; Sari et al., 2021). KWT sebagaimana organisasi masyarakat pada umumnya dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui berbagai macam program inovasi pemberdayaan yang bernilai ekonomi, menjalankan usaha produktif skala rumah tangga, memanfaatkan atau mengolah hasil pertanian dan perikanan (Pratama et al., 2022; Yeni Pramita et al., 2023).

Kelompok Wanita Tani (KWT) Karang Abian di Desa Penatih Dangin Puri didirikan pada tahun 2020 dibawah bimbingan Ketua KWT Ibu A Anom Sawitri. Anggota KWT terdiri dari 40 orang ibu-ibu yang juga merupakan anggota PKK di Desa Penatih Dangin Puri. Kegiatan KWT dilaksanakan dengan memberdayakan ibu-ibu dalam membudidayakan tanaman sayuran hingga yang hasilnya bisa dikomsumsi oleh semua warga Desa Penatih Dangin Puri. Kegiatan ini dibantu oleh Unsur Pelaksana Teknis (UPT) dari kecamatan dengan memberikan bibit serta pemberian pelatihan budadaya jamur tiram dan pengolahannya.

Jamur tiram merupakan komoditi jenis sayuran memiliki banyak manfaat dan dapat dibuat aneka ragam olahan yang memiliki nilai ekonomi tinggi, sehingga memberikan peluang usaha melalui inovasi produk olahan (Aribawa, 2016; Sari et al., 2021; Tobing & Aini, 2022). Inovasi adalah sebuah tuntutan dalam segala bidang dimasa sekarang ini, tak terkecuali berinovasi dalam sebuah produk olahan. Salah satu inovasi yang bernilai tinggi ialah olahan jamur tiram. Hasil budidaya jamur tiram diantaranya diolah menjadi keripik jamur, jamur crispy, nugget dan dimsum jamur. Pembuatan olahan jamur tiram, disamping berusaha untuk memanfaatkan hasil budidaya jamur, juga diharapkan akan menambah usaha ekonomi produktif.

Namun, masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaan pengolahan jamur tiram sebagai inovasi produk bernilai tinggi. Kurangnya partisipasi dan pengetahuan dari ibu-ibu anggota KWT mengenai pengelohan jamur tiram menjadi hambatan dalam proses pemberdayaan inovasi produk jamur tiram. Oleh karena itu, penulis tertarik untu melakukan pengabdian di KWT Karang Abian Desa Penatih Dangin Puri, yang bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan KWT dalam inovasi produk olahan jamur tiram di Desa Penatih Dangin Puri.

Metode Pelaksanaan

Sesuai dengan kendala dan permasalahan KWT Karang Abian, dilakukan beberapa tahapan kegiatan sebagai solusi yang diberikan. Adapun tahapan yang dilaksanakan, diantaranya:

1. Tahap awal

   Tahap awal yang dilakukan adalah observasi untuk menemukan permasalahan, dan kendala yang dihadapi oleh KWT Karang Abian.

2. Tahap persiapan

   Tahapan ini dilakukan FGD untuk mendapatkan data yang valid dan aktual karena didapatkan melalui diskusi secara langsung sehingga informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

3. Tahap pelaksanaan

   Dalam proses pelaksanaan kegiatan metode yang digunakan adalah ceramah penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Adapun pelatihan yang diberikan adalah Pelatihan pengolahan hasil budidaya jamur tiram, penyuluhan, dan pendampingan.

4. Monitoring dan evaluasi

   Tahap akhir adalah Monitoring dan evaluasi kegiatan serta berpartisipasi dalam kegiatan pameran UMKM. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana KWT Karang Abian bisa menerapkan hasil pelatihan/penyuluhan yang diberikan..

Hasil dan Pembahasan

1. *Focus Group Discussion* (FGD) Kelompok Wanita Tani Karang Abian

Focus Group Discussion (FGD) merupakan suatu metode yang fokus pada masalah khusus, dengan sekelompok orang yang ditentukan sebelumnya, berpartisipasi dalam diskusi interaktif. FGD sebagai suatu metode buat memperoleh data atau informasi melalui hubungan sosial sekelompok individu, dimana masing-masing individu saling mempengaruhi.

Tujuan penting dari FGD yaitu untuk mengidentifikasi berbagai perspektiftentang suatu topik, serta untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah dari perspektif peserta. FGD yang diselenggarakan pada program ini melibatkan tim pendamping, pengurus serta anggota KWT Karang Abian yang berjumlah 25 orang. Dalam forum ini

peran anggota dan pengurus KWT Karang Abian sangat penting dikarenakan dari anggota akan didapatkan informasi yang valid tentang permasalahan dalam budidaya maupun pengolahan jamur tiram. Sehingga tim pendamping baik dari kelompok PkM Universitas Ngurah Rai maupun pihak terkait dapat aktif berdiskusi, bertukarpikiran mengenai solusi yang memungkinkan untuk dilakukan untuk menjawab permasalahan KWT maupun bagi pengembangan KWT Karang Abian kedepannya.



Gambar 1. Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD)

2. Pelatihan dan Penyuluhan Inovasi Olahan Produk Jamur Tiram

Menurut Everett Rogers, inovasi adalah suatu ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau kelompok pengadopsi. Suatu ide dilihat secara objektif sebagai sesuatu yang baru dan akan diukur sesuai dengan waktu ide tersebut digunakan atau ditemukan. Sesuatu ide dianggap baru ditentukan oleh reaksi seseorang. Apabila suatu dilihat sebagai sesuatu yang baru oleh seseorang maka itulah yang disebut inovasi.

Inovasi dalam budidaya jamur tiram diawali dengan pelatihan membibit, menyemai dan memamen jamur tiram dari baglog. Jamur tiram yang telah dipanen kemudian dibawa ke bagian persiapan yaitu proses penyiangan serta pemotongan/ pensuwiran yang kemudian dibersihkan lalu memasuki proses produksi olahan berupa keripik jamur, jamur crispy, nugget dan dimsum jamur. Proses pelatihan juga disertai dengan penyuluhan prinsip keseimbangan gizi pada produk hasil olahan, keamanan pangan dan produksi pangan yang baik. Adapun pelatihan yang diberikan meliputi:

a. Peningkatan Pemahaman Manajemen Waktu dan Produksi
   Mitra PKM menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya manajemen waktu dan produksi. Hal ini terlihat dari:

   1) Kesadaran mitra untuk mengatur waktu produksi dengan lebih efektif.

   2) Penerapan sistem penjadwalan yang lebih rapi dalam proses budidaya jamur.

   3) Upaya mitra dalam meningkatkan efisiensi produksi.

   Meskipun masih ada ruang untuk optimasi, peningkatan pemahaman ini merupakan langkah awal yangpenting bagi mitra untuk meningkatkan kapasitas produksi jamur mereka.

b. Kesadaran Terhadap Pentingnya Kualitas Produk

Mitra PKM semakin menyadari pentingnya kualitas produk jamur tiram untuk dapat bersaing di pasaran.Hal ini dibuktikan dengan:

1) Peningkatan kepedulian mitra terhadap kebersihan dan sanitasi dalam proses budidaya.

2) Penerapan kontrol kualitas yang lebih ketat pada produk jamur.

3) Upaya mitra untuk meningkatkan nilai tambah produk jamur melalui pengolahan dan pengemasan yang lebih baik.

Kesadaran ini diharapkan dapat mendorong mitra untuk menghasilkan produk jamur tiram yang berkualitas tinggi dan mampu bersaing di pasaran.

c. Pemahaman Kebersihan Tempat dan Peralatan Produksi
Mitra PKM menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan tempat,sarana, dan prasarana (alat) produksi. Hal ini terlihat dari:

1) Upaya mitra untuk membersihkan dan mensterilkan tempat produksi secara rutin.

2) Penggunaan alat dan bahan yang higienis dalam proses budidaya jamur.

3) Penerapan standar operasional prosedur (SOP) yang lebih baik untuk menjaga kebersihan. Pemahaman ini penting untuk memastikan produksi jamur tiram yang aman dan berkualitas.

Dalam proses ini melibatkan seluruh anggota KWT Karang Abian sehingga lebih paham cara membuat olahan jamur sehingga bernilai jual, manajemen waktu mempertahankan kualitas produk hasil olahan dimana kegiatan ini dilaksanaka setiap hari sabtu dan minggu bertempat di ruang serbaguna Desa penatih Dangin Puri.



Gambar 2. Pelatihan dan Penyuluhan terkait Jamur Tiram

3. Pendampingan

Pendampingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai proses, cara, atau perbuatan mendampingi atau mendampingkan. Istilah pendampingan berakar dari kata dasar “damping” dan sering digunakan dalam konteks bimbingan atau pengasuhan. Dalam konteks pendampingan dalam inovasi olahan produk jamur tiram, budidaya jamur dan penyaluran hasil produksi dari KWT Karang Abian. Pelibatan anggota

KWT Karang Abian terlihat dari antusiasme anggota KWT yang erjas dengan produk hasil olahannya di tiap kegiatan pendampingan. Hal ini dimaksudkan agar mereka mendapat masukan terkait produk hasil olahan maupun sistem penjualan dan distribusi hasil produk olahan Jamur Tiram KWT Karang Abian.



Gambar 3. Pendampingan Pengolahan Jamur Tiram

4. Monitoring dan evaluasi kegiatan serta berpartisipasi dalam kegiatan pameran Bazzar Pangan Kota Denpasar

Kegiatan monitoring dan evaluasi ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan efektivitas mitra PkM dalam inovasi pengolahan jamur tiram, memberikan masukan dan saran untuk perbaikan dan peningkatan kualitas mitra PkM, memotivasi mitra PkM untuk berinovasi lebih baik lagi serta memperkuat erjasama antara Universitas dengan masyarakat pada umumnya. Dalam pelaksanaannya, KWT Karang Abian berpartisipasi dalam kegiatan pameran Bazzar Pangan Kota Denpasar untuk memamerkan hasil produksi dan olahan jamur tiram yang dilaksanakan setiap akhir bulan di Taman Kota Denpasar. Acara ini merupakan bentuk *support* Pemerintah Kota Denpasar terhadap keberadaan KWT maupun UMKM yang ada di Kota Denpasar termasuk KWT Karang Abian.



Gambar 4. Pameran pameran Bazzar Pangan Kota Denpasar oleh KWT Karang Abian

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakatr (PkM) ini telah menunjukkan beberapa capaian positif dalam meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran jamur tiram mitra Karang Abian. Capaian tersebut meliputi Peningkatan pemahaman tentang manajemen waktu dan

produksi, Kesadaran terhadap pentingnya kualitas produk, serta pemahaman tentang pentingnya kebersihan tempat dan peralatan produksi, Dampak positif dari kegiatan PKM ini peningkatan kualitas dan nilai jual jamur tiram mitra, Peningkatan penjualan dan jangkauan pasar jamur tiram mitra, Peningkatan kredibilitas dan daya saing usaha mitra. Untuk keberlanjutan dari kegiatan ini perlunya pendampingan dan monitoring yang berkelanjutan kepada mitra untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program PKM.

Ucapan Terimakasih

Artikel ini merupakan bagian dari hasil hibah internal Pengabdian kepada masyarakat yakni Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Karang Abian dalam Inovasi Produk Olahan Jamur Tiram di Desa Penatih Dangin Puri. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Ngurah Rai, LPPMPK Universitas Ngurah Rai serta KWT Karang Abian Desa Penatih Dangin Puri yang telah memberi ijin dan memfasilitasi kegiatan ini sehingga berjalan baik dan lancar.

Referensi

Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan. *Jurnal Siasat Bisnis*, *20*(1).

ARIFUDIN, O. (2020). Pkm Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, *4*(1). https://doi.org/10.36841/integritas.v4i1.514

Liana, H., Rachmat, A. Z., & Jasma, S. (2020). Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Putih Di Yayasan Akademi Peradaban Desa Dangau Datuk Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. *Journal Of Lifelong Learning*, *3*(2). https://doi.org/10.33369/joll.3.2.110-117

Muhammad, F., Sholihah, I., Riswanto, A., & Wardani, W. P. (2021). Peran Home Industry Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Pendapatan Para Pengusaha Jamur Tiram Pada Masa Pandemi Covid-19. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, *5*(2). https://doi.org/10.29408/jpek.v5i2.4660

Pratama, D., Witjaksono, R., & Raya, A. B. (2022). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Gunungkidul DI Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, *28*(1). https://doi.org/10.22146/jkn.71270

Ramdhani, A. (2023). *Pengertian Pemberdayaan, Jenis, Tujuan, dan Contohnya*. Pinhome.

Ryan, Cooper, & Tauer. (2021). Metode Pemberdayaan Masyarakat. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, *January*.

Sari, N. P., Hendarso, Y., & Taqwa, R. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah (Studi Di Kelurahan Pulokerto Kota Palembang). *Jurnal Sosiologi Nusantara Vol 8, No 1, Tahun 2022*, *8*(1).

Supeno, B., & Oemar, F. (2023). Pengaruh Pertukaran Pimpinan, Dan Perilaku Penarikan Psikologis Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Pemberdayaan Psikologis Sebagai Variabel Mediasi. *JURNAL KOMUNITAS …*.

Tobing, D. S. K., & Aini, H. (2022). Meningkatkan Manajemen Pemasaran, Brand Image Dan Inovasi Produk Pada Umkm "Opak Difah" Desa Leran, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Applied*, *1*(1). https://doi.org/10.19184/jpma.v1i1.31416

Wiyono, H. D. (2020). Kreativitas Dan Inovasi Dalam Berwirausaha. *Jurnal USAHA*, *1*(2). https://doi.org/10.30998/juuk.v1i2.503

Yeni Pramita, Sukesih, K., & Safitri, R. (2023). Model Strategi Adaptasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Digital Marketing Sebagai Penanggulangan Pandemi COVID-19. *Jurnal Penyuluhan*, *19*(01). https://doi.org/10.25015/19202342709